

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Putri Kemala Dewi Lubis^{1)*}

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: putrikemaladewilubis.unimed@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi (2) besarnya pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi (3) besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sebagai variabel bebas, motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang berjumlah 60 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai F hitung 17,163 dengan nilai signifikansi 0,000 dan R² 0,228. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai F Hitung 61,093 dengan nilai signifikansi 0,000 dan R² 0,513..

Keywords: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Keterampilan berwirausaha

PENDAHULUAN

menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik

Pengangguran menjadi masalah serius dipemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, Indonesia yang masih sulit diatasi. Programmaupun masyarakat. Fenomena ini semakin pemerintah untuk mengurangi pengangguranmenambah beban pemerintah dalam mengurangi belum mampu mengurangi pengangguran secarapengangguran.

signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yangmengatasi pengangguran di Indonesia adalah semakin meningkat, tidak disertai bertambahnyadengan menciptakan wirausaha. Dengan lapangan kerja. Pengangguran terbuka menurutberwirausaha, akan membantu pemerintah dalam pendidikan tertinggi yang ditamatkan jugamenciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakanberwirausaha selain berpeluang menghasilkan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yangpendapatan yang besar bagi wirausaha, juga berpendidikan.

mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para Pengangguran bukanlah hasil sebuahwirausaha juga berkontribusi kepada pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dariperekonomian negara melalui pajak yang semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.dihasilkan.

Terutama di kota-kota besar, dimana jumlah angka lulusan perguruan tinggi yang setiap tahundapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan bertambah, namun lapangan pekerjaan yangyang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan tersedia semakin sempit. Hal inilah yang menjadilebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga salah satu penyebab meningkatnya jumlahmulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan pengangguran karena adanya tingkat persainganlembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi.dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi Lapangan kerja yang terbatas membuat orangmanusia menuju kehidupan yang lebih baik. mencari jalan untuk bertahan hidup agar dapatPendidikan kewirausahaan diharapkan mampu hidup dengan layak.

Jumlah lulusan dari tahun ke tahun terusbekerja dan mengembangkan perekonomian meningkat, namun peningkatan tersebut tidaknasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011)

diimbangi oleh penambahan jumlah lapangan Pendidikan kewirausahaan tidak hanya pekerjaan. Sehubungan dengan hal tersebut makamemberikan landasan teoritis mengenai konsep sangatlah penting pembangunan kewirausahaankewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, bagi remaja dikalangan mahasiswa khususnya didan pola pikir (mindset) seorang wirausaha. Hal Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikanini merupakan investasi modal untuk Ekonomi. Pendorong munculnya kebutuhan akanmempersiapkan para mahasiswa dalam memulai berwirausaha adalah munculnya beraneka ragambisnis baru melalui integrasi pengalaman, kesempatan berusaha dalam era perkembanganketerampilan, dan pengetahuan penting untuk teknologi tinggi. Melihat perkembanganmengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

kehidupan manusia yang sangat cepat dan tanpa batasan, tantangan masa depan denganEkonomi Universitas Negeri Medan, sudah perkembangan dan persaingan yang sangat ketat,menerapkan pendidikan kewirausahaan. maka harus dipersiapkan pembangunan sumberPendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam daya manusia diberbagai bidang kehidupan.

kurikulum yang mewajibkan mahasiswa Tingkat pengangguran terdidik yangpendidikan ekonomi menempuh pendidikan berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan teruswirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan ini meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembagadibagi menjadi menjadi dua mata kuliah, yaitu pencetak sarjana tidak memiliki kemampuanmata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada mengarahkan peserta didik dan alumnyasemester lima dan praktikum kewirausahaan yang menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti.ditempuh pada semester enam. Mata kuliah Ditambah dengan rendahnya motivasi generasitersebut diterapkan berupa teori dan praktik muda Indonesia dalam berwirausaha saat iniberwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang

berupa teori diberikan didalam kelas untuk atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

wirausaha, sedangkan yang berupa praktek kerja **Motivasi Berwirausaha**

melalui kegiatan melakukan survey yang Motivasi berwirausaha adalah dorongan dilakukan mahasiswa ke tempat usaha dan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai perusahaan-perusahaan kecil. mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif

Fenomena rendahnya motivasi dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius bernilai tambah guna kepentingan bersama. berbagai pihak, baik pemerintah, dunia Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan Membuat seseorang menjadi berani jiwa entrepreneurship terutama merubah mindset mengembangkan usaha dan idenya melalui para pemuda yang selama ini hanya berminat motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut sebagai pencari kerja (job seeker) apabila kelak harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha menyelesaikan kuliah mereka. Hal ini merupakan yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

tantangan bagi perguruan tinggi sebagai lembaga Menurut Basrowi (2011: 67-68), motivasi seseorang menjadi wirausaha, yaitu:

a) Laba. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya.

b) Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi.

c) Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri.

d) Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Menurut Agus Wibowo (2011:76), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus.

Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam

Keterampilan Berwirausaha kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan Selain bekal kemampuan, wirausaha juga sebaiknya didesain untuk mengetahui (to know), perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan. melakukan (to do), dan menjadi (to be) Bekal pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha

entrepreneur. Tujuan pendidikan to know dan to do meliputi: 1) bekal pengetahuan mengenai usaha terintegrasi di dalam kurikulum program studi, yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah 2) bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung keilmuan. Perguruan Tinggi menyediakan mata jawab 3) bekal pengetahuan tentang manajemen

kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal dan organisasi bisnis. Bekal keterampilan yang motivasi dan pembentukan sikap mental harus dimiliki wirausaha meliputi: 1) bekal wirausaha. Untuk tujuan to be entrepreneur, keterampilan konseptual dalam mengatur strategi

diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis dan memperhitungkan risiko, 2) bekal praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan tambah, 3) bekal keterampilan dalam memimpin

untuk membangun motivasi dan sikap mental dan mengelola, 4) bekal keterampilan wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai komunikasi dan berinteraksi, 5) bekal kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan keterampilan teknik usaha yang akan dilakukannya

(Rusdiana, 2014: 50)..

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. nilai validitas dicari dengan menggunakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan rumus korelasi product moment dari Pearson. kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk

angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. 2. Uji Reliabilitas Instrumen
guna menunjukkan pengaruh pendidikan. Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha instrumen cukup dipercaya untuk digunakan dan keterampilan berwirausaha mahasiswa sebagai alat pengumpul data karena instrumen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi sebab akibat antara variabel Y dan variabel X Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini uji secara kausal. reliabilitas dicari menggunakan rumus Alpha.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Instrumen atau sifat dari objek atau kegiatan yang dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh tersebut melebihi 0,6 (Ali Muhson: 2009)

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Adapun 3. Uji Hipotesis

variabel dalam penelitian ini adalah:

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur

1. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab keputusan menerima atau menolak hipotesis perubahan atau timbulnya variabel terikat tersebut. Hipotesis diartikan sebagai jawaban (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi sementara terhadap rumusan masalah penelitian. variabel bebas adalah Pendidikan Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan Kewirausahaan dan Keterampilan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2012: Berwirausaha (X). 159).

2. Variabel terikat (Dependen) adalah variabel a. Regresi Linear Sederhana yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat Regresi linear sederhana didasarkan pada karena adanya variabel bebas. Dalam hubungan kausal antara satu variabel independen penelitian ini yang menjadi variabel terikat dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi adalah motivasi berwirausaha (Y). linear berganda:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian populasi Y = variabel terikat

karena jumlah responden kurang dari 100 yaitu 60 X₁, X₂ = variabel bebas

mahasiswa. Adapun populasi sekaligus menjadi = nilai intercept (konstan)

sampel dalam penelitian ini adalah seluruh = angka arah atau koefisien regresi

mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas

Negeri Medan angkatan 2015 yang sudah b. Koefisien Determinan (R²)

mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi

variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi.

Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk

menghitung koefisien determinasi yaitu dengan

Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi (2010), validitas cara mengkuadratkan koefisien korelasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- (Sugiyono, 2011: 185).

tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu

instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen

4. Uji Asumsi Klasik Uji normalitas digunakan untuk mengetahui Uji asumsi klasik yang dilakukan berupa uji apakah variabel dependent, independent atau multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.. keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data itu normal atau tidak dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Berwirausaha	,103	60	,179	,979	60	,402
Pendidikan Kewirausahaan	,100	60	,200*	,976	60	,281
Keterampilan Berwirausaha	,193	60	,130	,897	60	,000

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel X1 (pendidikan kewirausahaan) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,200. Variabel X2 (keterampilan berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,130. Variabel Y (motivasi berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,179. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

		df	F	Sig.
Motivasi Berwirausaha * Keterampilan Berwirausaha	(Combined)	28	4,053	,000
	Between Groups	1	74,877	,000
	Deviation from Linearity	27	1,430	,168
	Within Groups	31		
Total		59		

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X1) dan keterampilan berwirausaha (X2) dengan motivasi berwirausaha (Y) bersifat linier, dengan nilai signifikansi F 74,877 (lebih besar dari 0,05) dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan data bersifat linear.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

3. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan Analisis linier berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi Linier bergand

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi

hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (uji t) dan analisis linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,876	3,465		7,178	,000
1 Pendidikan	-,063	,107	-,078	-,590	,557
Kewirausahaan					
Keterampilan	,348	,059	,775	5,904	,000
Berwirausaha					

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha
Tabel di atas dapat diketahui bahwa Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 24,876 artinya jika pendidikan kewirausahaan (X_1) dan keterampilan berwirausaha (X_2) nilainya adalah 0 maka motivasi berwirausaha nilainya adalah 24,876. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar -0,063 yang berarti apabila pendidikan kewirausahaan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan 0,063 satuan. Nilai koefisien regresi variabel keterampilan berwirausaha (X_2) sebesar 0,348 yang berarti apabila keterampilan berwirausaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,348 satuan.

Hasil uji hipotesis (uji t) berdasarkan tabel diatas nilai t-hitung sebesar -0,590 dengan signifikansi sebesar 0,05 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,672. Dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel (-0,590 < 1,672) artinya H_0 diterima ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan. Variabel keterampilan berwirausaha (X_2) nilai t-hitung sebesar 5,904 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,672. Dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (5,904 > 1,672) artinya H_0 ditolak tidak ada pengaruh positif keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 \\ = 24,876 - 0,063 X_1 + 0,348 X_2$$

Uji Simultan (uji F)

Hasil uji simultan variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) berdasarkan tabel diatas nilai F-hitung sebesar 31,020 dengan signifikansi sebesar 0,05 sedangkan nilai F-tabel sebesar 3,159. Dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel (31,020 > 3,159) artinya H_0 ditolak tidak ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.

Tabel 4. Hasil Uji simultan (uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	31,020	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan R^2 sebesar 0,521. Nilai tersebut berarti 52,1% perubahan pada variabel motivasi berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan keterampilan berwirausaha (X_2), sedangkan 47,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

1. Nilai t-hitung < t-tabel (-0,590 < 1,672) artinya H₀ diterima ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas. Nilai t-hitung > t-tabel (5,904 > 1,672) artinya H₀ ditolak tidak ada pengaruh positif keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Nilai F-hitung > F-tabel (31,020 > 3,159) artinya H₀ ditolak tidak ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Nilai R² sebesar 0,521, berdasarkan nilai tersebut berarti 52,1% perubahan pada variabel motivasi berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X₁) dan keterampilan berwirausaha (X₂), sedangkan 47,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan masih dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan melalui pengembangan model pendidikan kewirausahaan dengan materi pembelajaran dengan berbasis kewirausahaan, strategi metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan. Variabel motivasi dan keterampilan berwirausaha sudah dalam kategori tinggi sehingga perlu dipertahankan.

REFERENSI

- Agus Wibowo. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Alma, Buchori. 2011. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Arman Hakim Nasution dkk.(2007). Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.

- D. Mason Robert dan A. Lind Douglas. (1996). Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. (2012). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Eko Putro Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.A.Rusdiana. (2014). Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV ALFABETA
- Suharsimi Arikunto.(2010).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:PT RINEKA CIPTA
- Suharyadi, Nugroho. A., Purwanto., & Maman. F. Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak usia Muda. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tatang S. (2012). Ilmu Pendidikan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Wasty Soemanto.(1996).Pendidikan Wiraswasta.Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Winarno. (2011). Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship. Jakarta: PT INDEKS